



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3316>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BENGKEL LAS DI KELURAHAN PAMPANG

^KSiti Marwa Amini¹, Alfina Baharuddin², Nasruddin Syam³

^{1,3}Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): smarwaamini@gmail.com

smarwaamini@gmail.com¹, alfina.riyadi@gmail.com², nasruddinsyam71@yahoo.com³

ABSTRAK

Penggunaan APD adalah salah satu upaya tenaga kerja menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang yang berjumlah 33 orang pekerja. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *chi-square* pada program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,186$), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=1,000$), tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=1,000$), tidak ada hubungan antara motivasi kerja dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=1,000$). Disarankan agar pemilik usaha di bengkel las yang ada di Kelurahan Pampang menyediakan APD secara lengkap dan pemantauan penggunaannya.

Kata Kunci : Penggunaan APD; Ketersediaan APD; Pengetahuan; Pengalaman Kerja; Motivasi Kerja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 18 Juni 2022

Received in revised form : 22 Juni 2022

Accepted : 29 September 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The use of PPE is one of the efforts of the workforce to provide a healthy and safe environment from infection as well as an effort to protect themselves. This study aims to find out the factors that affect the use of PPE in welding workshop workers in Pampang Village, Makassar City. The type of research used is observational analytical research with a cross sectional study approach. The population of this study is all welding workshop workers in Pampang Village which amounts to 33 workers. Data retrieval techniques using questionnaires and interviews. The data in the analysis used the Chi-square correlation test on the SPSS program with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). There is no relationship between the availability of PPE and the use of PPE (p value = 0.186), there is no relationship between knowledge and the use of PPE (p value = 1,000), there is no relationship between work experience and the use of PPE (p value = 1,000), there is no relationship between work motivation and the use of PPE (p value = 1,000). It is recommended that business owners in welding workshops in Pampang Village provide complete PPE and monitoring its use.

Keywords: Use Of PPE; Availability Of PPE; Knowledge; Work Experience; Work Motivation

PENDAHULUAN

Bengkel las merupakan salah satu tempat kerja dimana memiliki resiko dan bahaya dalam kecelakaan dan penyakit kerja. Selama pengelasan akan timbul radiasi sinar ultraviolet yang menyebabkan kelelahan pada mata, penglihatan kabur, dan lain sebagainya. Proses pengelasan menyangkut panas, polusi udara yang terbentuk dari proses pengelasan, serta menyebabkan resiko kebakaran dan peledakan yang memerlukan tindakan pencegahan dari gangguan kesehatan.⁽¹⁾ Terjadinya gangguan pada pekerja las tersebut erat kaitannya dengan pekerja tidak mengikuti *standard operating prosedur* (SOP), ketidak hati-hatian saat bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Hal ini dapat disebabkan oleh karena pengetahuan pekerja yang masih kurang dan sikap kurang peduli terhadap kesehatan dan dampak dari pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan dan tindakan yang buruk terhadap pemakaian APD tidak tepat, seperti tersedia kacamata tetapi tidak menutup seluruh mata.⁽²⁾ Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), *Personal Protective Equipment* (PPE) atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazards*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.⁽³⁾ APD merupakan salah satu bentuk upaya dalam menanggulangi resiko akibat kerja. Dalam dunia kerja, penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja seperti pada industri pengecoran logam atau industri-industri lainnya.⁽⁴⁾

Menurut departemen kesehatan tenaga kerja dan kesejahteraan di Indonesia sesuai data proyeksi dari yang dicetak pada bulan Maret 2012 setiap tahun hampir 100 orang pekerja di bagian pengelasan mengalami cedera sewaktu melakukan pekerjaan karena sedikit saja kelalaian atau tindakan berbahaya dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.⁽⁵⁾ Departemen buruh Amerika Serikat melaporkan bahwa cedera mata mengakibatkan kerugian finansial sebesar 300 juta dolar tahun yang disebabkan kehilangan hari kerja, membayar biaya perawatan dan biaya kompensasi. Sekitar 54% dari seluruh kasus *eye injury* terjadi pada pekerja yang berumur antara 25-44 tahun pada tahun 2008 di Amerika Serikat.⁽⁶⁾ Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 setiap 15 detik di dunia satu pekerja meninggal karena kecelakaan kerja, setiap tahun terjadi sebanyak 337 juta kecelakaan kerja di berbagai Negara, yang mengakibatkan sekitar 3 juta orang pekerja kehilangan nyawa. Berdasarkan observasi awal yang

dilakukan pada beberapa bengkel las di Kelurahan Pampang, terdapat beberapa bengkel diantaranya yang tidak menyediakan APD bagi pekerja yang bekerja di bengkel las. Saat melakukan observasi awal di Kelurahan Pampang, peneliti melakukan wawancara langsung pada pekerja yang sedang bekerja, beberapa pekerja mengalami pandangan kabur saat melakukan pengelasan dalam waktu yang lama serta mengalami cedera ringan akibat percikan saat proses pengelasan. Pekerja pada bengkel las Kelurahan Pampang tidak hanya melakukan proses pengelasan di tempat kerja tetapi juga melakukan pemasangan langsung pada rumah konsumen. Setiap pekerja yang ada di bengkel las Kelurahan Pampang memiliki sekitar 4-7 pekerja. Mengingat bahwa pentingnya keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam bekerja maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Bengkel Las di Kelurahan Pampang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional* adalah studi yang mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor risiko dengan dampak. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada kondisi waktu tertentu (*point time approach*). Desain ini dapat mengetahui dengan jelas mana yang jadi proses dan *outcome*, serta kejelasan korelasi hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 pekerja yang ada di bengkel las Kelurahan Pampang. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi yang ada di Kelurahan Pampang.

HASIL

Pengumpulan data sebanyak 33 seluruh pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang dengan yang diisi menggunakan metode kuesioner. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Analisis Bivariat

Variabel	n	%
Ketersediaan APD		
Tidak Tersedia	7	21,2%
Tersedia	26	78,8%
Pengetahuan	n	%
Kurang	9	27,3%
Baik	24	72,5%
Pengalaman Kerja	n	%
Kurang	9	27,3%
Baik	24	72,2%
Motivasi Kerja	n	%
Rendah	3	9,1%
Tinggi	30	90,9%
Total	33	100%

Distribusi responden berdasarkan karakteristik ketersediaan APD adalah sebanyak 26 (78,8). Kategori pengetahuan baik sebanyak 24 (72,5%) orang pekerja. Kategori pengalaman baik sebanyak 24

(72,2%) orang pekerja. Kategori motivasi kerja tinggi sebanyak 30 (90,9%) orang pekerja.

Hubungan ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada pekerja di bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa ketersediaan APD dengan penggunaan APD yang tidak menggunakan dalam kategori tidak tersedia sebanyak 7 (26,9%) orang pekerja dari 26 (100%) orang pekerja. Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p=0.186$ ($p \geq 0,05$). Jadi tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

Tabel 2. Distribusi Responden Analisis Bivariat Ketersediaan APD dan Pengetahuan APD

Ketersediaan APD	Penggunaan APD						<i>p value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Tersedia	7	26,9%	19	73,1%	26	100%	0,186
Tersedia	4	57,1%	3	42,9%	7	100%	
Total	11	33,3%	22	66,7%	33	100%	

Tabel 3. Distribusi Responden Analisis Bivariat Pengetahuan dan Pengetahuan APD

Pengetahuan	Penggunaan APD						<i>p value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	3	33,3%	16	66,7%	19	100%	1.000
Baik	8	33,3%	6	66,7%	14	100%	
Total	11	33,3%	22	66,7%	33	100%	

Hubungan pengetahuan pekerja dengan penggunaan APD pada pekerja di bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa pengetahuan dengan penggunaan APD yang tidak menggunakan dalam kategori kurang sebanyak 3 (33,3%) orang pekerja dari 19 (100%) orang pekerja, kemudian yang tidak menggunakan dalam kategori baik sebanyak 8 (33,3%) orang pekerja dari 14 (100%). Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p=1.000$ ($p > 0,05$). Jadi tidak terdapat hubungan yang antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

Tabel 3. Distribusi Responden Analisis Bivariat Pengalaman Kerja dan Pengetahuan APD

Pengalaman Kerja	Penggunaan APD						<i>p value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	3	33,3%	6	66,7%	9	100%	1.000
Baik	8	33,3%	16	66,7%	19	100%	
Total	11	33,3%	22	66,7%	33	100%	

Hubungan pengalaman kerja pekerja dengan penggunaan APD pada pekerja di bengkel las

Kelurahan Pampang Kota Makassar, menunjukkan bahwa penggunaan APD dengan pengalaman kerja yang tidak menggunakan dalam kategori kurang sebanyak 3 (33,3%) orang pekerja dari 9 (100%) orang pekerja, kemudian yang tidak menggunakan dalam kategori baik sebanyak 8 (33,3%) orang pekerja dari 19 (100%) orang pekerja. Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p=1.000$ ($p > 0,05$). Jadi tidak terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

Tabel 4. Distribusi Responden Analisis Bivariat Motivasi Kerja dan Pengetahuan APD

Motivasi Kerja	Penggunaan APD				Total		p value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	1	33,3%	2	66,7%	3	100%	1.000
Tinggi	10	33,3%	20	66,7%	30	100%	
Total	11	33,3%	22	66,7%	33	100%	

Hubungan motivasi kerja pekerja dengan penggunaan APD pada pekerja di bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa penggunaan APD dengan motivasi kerja yang tidak menggunakan dalam kategori rendah sebanyak 1 (33,3%) orang pekerja dari 3 (100%) orang pekerja, kemudian yang tidak menggunakan dalam kategori tinggi sebanyak 10 (33,3%) orang pekerja dari 30 (100%) orang pekerja. Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p=1.000$ ($p > 0,05$). Jadi tidak terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Ketersediaan APD Dengan Penggunaan APD

Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di perusahaan. Jika perusahaan tidak menyediakan APD berarti perusahaan telah membahayakan pekerjaannya dari resiko kecelakaan dan penyakit yang akan timbul di lingkungan kerja.⁽⁷⁾ Berdasarkan hasil analisis bivariat pada variabel ketersediaan APD dan penggunaan APD menunjukkan bahwa ketersediaan APD dengan penggunaan APD yang tidak menggunakan dalam kategori tidak tersedia sebanyak 7 (26,9%) orang pekerja dari 26 (100%) orang pekerja, kemudian yang tidak menggunakan dalam kategori tersedia sebanyak 4 (57,1%) orang pekerja dari 7 (100%) orang pekerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pekerja yang menggunakan lebih banyak dari pada yang tidak menggunakan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,186$ ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD.

Penelitian di bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa ketersediaan APD di masing-masing bengkel las sudah hampir memadai, karena pemilik dari masing-masing bengkel las tersebut memperhatikan alat-alat apa saja yang penting digunakan pekerja saat melakukan

pengelasan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kecelakaan kerja yang pernah terjadi di salah satu bengkel las, yaitu mata dari salah seorang pekerja terkena percikan alat karena tidak menggunakan alat pelindung mata (kaca mata las) saat bekerja. Disamping itu adanya aturan dari pemilik usaha yang menekankan untuk selalu menggunakan APD saat bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2020) yaitu setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,307 (sig.>0.05). Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh antara ketersediaan alat pelindung diri dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya.⁽⁸⁾

2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada variabel pengetahuan dan penggunaan APD menunjukkan bahwa pengetahuan dengan penggunaan APD yang tidak menggunakan dalam kategori kurang sebanyak 3 (33,3%) orang pekerja dari 9 (100%) orang pekerja, kemudian yang tidak menggunakan dalam kategori baik sebanyak 8 (33,3%) orang pekerja dari 24 (100%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pekerja yang menggunakan lebih banyak dari pada yang tidak menggunakan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai *p-value*= 1.000 ($p>0.05$) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD.

Penelitian di Bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi penggunaan APD karena banyak pekerja yang telah mengetahui dan memahami mengenai apa itu APD dan memahami mengenaikanfaat dari penggunaan APD tersebut. Akan tetapi jika dikaitkan dengan penggunaan APD ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD. Hal ini diakibatkan kurangnya kesadaran pekerja dalam menggunakan APD, selain itu mungkin ada faktor lain yang membuat misal kenyamanan atau kebiasaan masing-masing pekerja saat melakukan pekerjaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fambayu (2018) berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,173 ($p>0,05$). Hasil tersebut diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku berbahaya pada pekerja las listrik di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang.⁽⁹⁾ Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Azzahri (2019) dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,003 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Puskesmas Kuok.⁽¹⁰⁾

3. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Penggunaan APD

Pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan. Perkembangan jabatan yang dialami seorang karyawan hanya terjadi apabila karyawan tersebut menjalani proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dan diharapkan karyawan tersebut mempunyai sikap kerja yang maju, memiliki pengetahuan yang baik yang dimiliki karyawan tersebut dan memiliki keterampilan kerja yang dimiliki oleh karyawan tersebut.⁽¹¹⁾ Berdasarkan hasil analisis bivariat pada variabel pengalaman kerja dan penggunaan APD menunjukkan bahwa penggunaan APD dengan pengalaman kerja yang tidak menggunakan dalam kategori kurang sebanyak 3 (33,3%)

orang pekerja dari 9 (100%) orang pekerja, kemudian yang tidak menggunakan dalam kategori baik sebanyak 8 (33,3%) orang pekerja dari 19 (100%) orang pekerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pekerja yang menggunakan lebih banyak dari pada yang tidak menggunakan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai *p-value*= 1.000 ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan penggunaan APD.

Penelitian di bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar diketahui bahwa pekerja dengan kategori pengalaman kerja baik banyak menggunakan APD, artinya mayoritas pekerja memiliki pengalaman kerja yang baik. Pada umumnya pekerja yang pengalaman kerja banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan pekerja yang pengalamannya sedikit karena semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin berpengaruh pada kualitas pekerjaan dan paham mengenai pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Pekerja di bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar juga kebanyakan tidak melakukan pergantian pekerja baru selama bengkel tersebut berjalan. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Berutu (2019) dengan hasil olahan statistik dapat diketahui bahwa sebesar 43.723 dengan tingkat signifikansi $0.000<0.05$. Oleh karena itu tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Laot Bangko(12). Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian Kondorura dkk (2018) ada pengaruh antara pengalaman kerja dengan kinerja karyawan, tetapi tidak signifikan.⁽¹³⁾

4. Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan APD

Motivasi kerja manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi, banyak psikolog yang memakai istilah yang berbeda beda dalam menyebut sesuatu yang menimbulkan perilaku tersebut. Ada yang menyebutnya sebagai motivasi (motivation) atau motiv, kebutuhan (net), desakan (urgen), keinginan (wish), dorongan (drive). Dalam penulisan ini kita menggunakan istilah motivasi.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan hasil analisis bivariat pada variabel motivasikerja dan penggunaan APD menunjukkan bahwa penggunaan APD dengan motivasi kerja yang tidak menggunakan dalam kategori rendah sebanyak 1 (33,3%) orang pekerja dari 3 (100%) orang pekerja, kemudian yang tidak menggunakan dalam kategori tinggi sebanyak 10 (33,3%) orang pekerja dari 30 (100%) orang pekerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pekerja yang menggunakan lebih banyak dari pada yang tidak menggunakan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai *p-value*=1.000 ($p>0.05$), hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan penggunaan APD.

Motivasi kerja disebut sebagai pendorong semangat kerja tenaga kerja di bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya kinerja tenaga kerja. Perilaku kerja yang baik merupakan salah satu faktor yang penting agar kinerja dapat berjalan secara optimal. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Kasim (2017) yang menunjukkan bahwa 34 responden (81,0%) yang memiliki motivasi baik, dengan 1 responden (2,4%) yang memiliki kepatuhan penggunaan APD yang kurang. Sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 3 responden (7,1%) yang tidak patuh menggunakan APD, serta

sebanyak 4 responden (9,5%) memiliki kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji statistik penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan dalam penggunaan APD. Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang baik dalam menaati penggunaan APD. Motivasi merupakan hal yang baik dalam artian semakin tinggi motivasi yang ada di dalam diri pekerja maka akan semakin baik pula perilakunya.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar. Maka, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar. Tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar. Tidak ada hubungan antara motivasi kerja dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widharto S. *Welding Inspection*. Jakarta: Mitra wacana media; 2013.
2. Dalimunthe. *Hubungan Pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bengkel Las Besi di Kecamatan Pericut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. J Stikna (Sains, Teknol Farm dan Kesmas). 2018;
3. Lagata. *Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Departemen Produksi PT Maruki Internasional Indonesia*. Univ Islam Negeri Alauddin Makassar. 2015;
4. Aswar. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari*. J Kesehat Masy. 2016;
5. Rorimpandey. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengelasan di bengkel las Kota Manado*. J Kesehat Masy. 2014;
6. Yuda. *Hubungan Lama Paparan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Keluhan Subjektif Foto Kreatif Pada Pekerja Las di Bengkel Las Wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat*. Fak Kedokt Lampung. 2019;
7. Prasetyo Eko. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Apd Di Unit Coating Pt. Pura Barutama Kudus*. J Keperawatan Dan Kesehat Masy. 2015;
8. Cahyani. *Pengaruh Pengetahuan dan Ketersediaan APD Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja PT. PLN*. J Kesehat Masy. 2020;2(1).
9. Fambayu Akhrudin. *Hubungan Ketersediaan APD, Pengetahuan dan Pendidikan Dengan Perilaku Pemakaian APD Pada Pekerja Las*. Univ Muhammadiyah Semarang. 2018;
10. Azzahri ML. *Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di Puskesmas Kuok, PREPOTIF*. Kesehat Masy E-Journal. 2019;3(1):50–7.
11. Pitriyani. *Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Pegawai*

- Kecamatan Binjai Selatan. 2020;1(2).
12. Berutu YB. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Laot Bangko Kec. Penanggalan Kota Subussalam. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2019. 5 p.
 13. Bili, W., Resmawan, E., & Kondorura D. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Laham Kabupaten Mahakam Ulu. E-Journal Univ Udayana. 2018;6(3):465–74.
 14. Chair. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PAda PT. Nirha Jaya Teknik. 2020;2(1).
 15. Kasim Y. Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. E-Journal Keperawatan. 2017;5(1):5–6.